

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Warren, Reeve, dan Fess pada tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Pengantar Akuntansi*” mengemukakan bahwa banyak perusahaan menjual secara kredit agar hasil penjualan produk atau jasa lebih banyak. Piutang yang timbul dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha atau wesel tagih. Piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang pada pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya.

Menurut Warren, Reeve, dan Fess pada tahun 2005 dalam bukunya yang berjudul “*Accounting Pengantar Akuntansi*” transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva lancar.

Jika piutang tidak dikendalikan secara baik, bisa mengakibatkan terganggunya aliran kas dan bahkan dapat merugikan perusahaan. Seperti kasus *Great River*. Dalam koran Kompas, anv/joe menuliskan bahwa kasus ini terjadi karena *Great River* tidak mampu membayar kupon bunga pada saat jatuh tempo sedangkan dana dari debitor belum terkumpul. Hal ini mengakibatkan lembaga pemeringkat efek PT Kasnic Credit Rating Indonesia menurunkan peringkat obligasi PT Great River International

yang semula bernilai Rp 300 miliar menjadi D (default/gagal bayar). Menurut penulis, kasus ini terjadi karena kurang baiknya pengendalian atas piutang sehingga dana dari debitor terlambat terkumpul.

Pengendalian piutang harus dilakukan secara maksimal agar jumlah piutang tak tertagih tidak terlalu besar sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Setelah piutang jatuh tempo, perusahaan akan menggunakan prosedur-prosedur untuk memaksimalkan penagihan piutang tersebut. Beban operasi yang muncul karena tak tertagihnya piutang dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectible accounts expense*), beban piutang sangsi (*bad debt expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful accounts expense*).

The Institute of Internal Auditors, seperti yang dikutip oleh Kell, dkk dalam *Modern Auditing* tahun 2006 mendefinisikan audit operasional sebagai berikut:

“Operational auditing is a systematic process of evaluating an organizations efecttiveness, efficiency, and economy of operations under management’s control and reporting to appropriate persons the results of the evaluations along with recommendations for improvement”.

Dari pengertian audit operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum audit operasional adalah untuk memeriksa apakah suatu kegiatan telah dilakukan sesuai dengan apa yang diharapkan termasuk efektivitas dan efisiensi. Apabila pemeriksa menemukan adanya penyimpangan, maka pemeriksa akan melaporkan temuannya tersebut kepada manajemen pengendalian piutang. Manajemen pengendalian piutang akan melakukan tindakan yang dianggap perlu agar penyimpangan tersebut tidak terjadi lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti audit operasional dalam pengendalian piutang dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul:

“PERANAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MEMAKSIMALKAN PENAGIHAN PIUTANG.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah penagihan piutang telah dilaksanakan secara maksimal?
2. Apakah audit operasional telah dilaksanakan secara memadai dalam pengendalian piutang?
3. Seberapa besar audit operasional berperan dalam memaksimalkan penagihan piutang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional terhadap pengendalian piutang untuk memaksimalkan penagihan piutang. Sedangkan tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah penagihan piutang telah dilaksanakan secara maksimal.

2. Untuk mengetahui apakah audit operasional telah dilaksanakan secara memadai dalam pengendalian piutang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar audit operasional berperan dalam memaksimalkan penagihan piutang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan perusahaan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen pengendalian piutang untuk memaksimalkan penagihan piutang.

2. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan serta pemahaman tentang audit operasional dan penerapannya.